

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang besar dengan luas sebesar **5.455.675 km<sup>2</sup>** dan **3.544.744 km<sup>2</sup>** di antaranya atau **2/3** wilayahnya adalah lautan, untuk mewujudkan Negara yang maju dan mandiri serta masyarakat yang adil dan makmur, Indonesia di hadapkan bebrbagai tantangan sekaligus peluang usaha. Tatangan yang paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan yang berkesinambungan untuk itu di perluakan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari semua sektor pembangunan (Bakrie, 2004 : 206).

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat di usahakan dan dikuasai, yang selanjut nya disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb. Yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Dari keterangan tersebut, usaha pembuatan kerupuk dapat digolongkan kepada usaha kecil menengah (UKM).(Rianto, 2013).

Usaha pengolahan kerupuk mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah pengangguran, namun usaha pengolahan seperti kerupuk membutuhkan modal yang besar jadi perlu adanya penelitian seperti analisis bisnis dan finansial supaya bisa mengetahui untung atau rugi usaha tersebut. Seperti (Apreianto, Defidelwina, & Gunawan, 2015) dalam penelitian "*Financial Feasibility Of Kerupuk Jari Processing Busnies In pasir Utama Village Rambah Hilir District*

*Rokan Hulu Regency*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk jari adalah untuk memperoleh penghasilan pada tahun 1 sebesar Rp.36.000.000, tahun ke-2 Rp.38.400.000, tahun ke-3 Rp.38.880.000, tahun ke-4 Rp.39.600.000, tahun -5 sebesar Rp. 40.800.000, dan tahun ke-6 Rp.43.200.000. Hasil perhitungan kelayakan finansial pada bisnis pengolahan thekerupuk jari dinyatakan memenuhi syarat dengan nilai Net Present Value sebesar Rp.42.291.568, - yaitu positif ( $NPV > 0$ ), Internal Rate of Return 50.29% di mana IRR lebih besar dari yang berlaku yaitu Compound Factor 12,95% Rasio Biaya Manfaat Bersih adalah 1,1499 di mana ( $Net\ B / C > 1$ ), Periode Payback selama 6 Bulan 14 Hari, dan Break Even Point selama 5 Tahun 1 Hari. Hasil analisis sensitivitas kenaikan biaya operasional 15% harga jual tetap, bisnis layak, sedangkan jika harga jual turun 15% biaya produksi tetap maka bisnis ini tidak berjalan dengan baik.

Mengutip dari penelitan yang di lakukan oleh (Berlia, Gumilar, Yuliadi, & Nurhayati, 2017) dalam penelitian “ *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Produk Kerupuk Berbahan Baku Ikan Dan Udang*” dalam penelitian ini meraka menjelaskan hasil perhitungan kriteria investasi bahwa usaha pengolahan kerupuk ikan dan kerupuk udang layak dilaksanakan dari beberapa parameter finansial seperti keuntungan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi kerupuk ikan dan kerupuk udang sebesar Rp. 2.281.163, dan Rp 2.257.163,-. Benefit Cost Ratio (BCR) dari usaha pengolahan kerupuk ikan dan kerupuk udang sebesar 1,09 dan 1,11. Break Even Point (BEP) produksi kerupuk ikan 42.215 kg dan BEP harga sebesar Rp. 77.871/kg. Break Even Point (BEP) produksi kerupuk udang 41.436 kg dan BEP harga sebesar Rp. 62.946/kg. Pay Back Period (PBP) usaha kerupuk ikan dan kerupuk udang yaitu 1,09 tahun dan 1,21 tahun setelah usaha kerupuk udang dijalankan. Nilai tambah produk kerupuk ikan sebesar Rp 38.287,/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 55,20%, sedangkan nilai tambah pada produk kerupuk udang yaitu sebesar Rp 148.347,-/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 75,52%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengolahan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai tambah ekonomi dan nilai tambah produk.

(Utomo & Walujo, 2019) dalam penelitian “*Evaluasi Kelayakan Bisnis Berbasis Teknologi Pada Usaha Kecil Menengah Kelompok Amanah Dukung Menanggal Surabaya*” yang berkonsentrasi pada evaluasi kelayakan bisnis dari aspek teknologi dan aspek finansial pada UKM, juga menyebutkan aspek teknologi untuk Analisa Odd ratio menunjukkan  $OR = 6,17$  ( $95\% CI 0,315 < OR < 132,73$ ) artinya faktor kelayakan yang disampaikan untuk penggunaan teknologi pemasaran online cenderung 6,17 kali lebih tinggi diberikan oleh persepsi masyarakat daripada oleh pelaku UKM sendiri dan Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 125.980.031, selanjutnya Payback Period (PP) yaitu 1 tahun 3 bulan, Profitability Index (PI) sebesar 4.072 dan Average Rate of Return (ARR) sebesar 27,92%, maka usaha ini dapat dikatakan layak. **Daerah kutorejo kecamatan pacet kabupaten mojokerto jawa timur ini adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya memiliki usaha kerupuk ikan salah satunya adalah Hume Industri Bunga Lestari ini, merupakan suatu UKM yang memproduksi olahan ikan, ikan merupakan salah satu hasil perikanan yang paling banyak di hasilkan di Indonesia dan merupakan sumber protein hewani yang banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia, oleh karena itu Hume Industri Bunga Lestari ini mengolah hasil laut indonesia ini khususnya ikan menjadi cemilan yang bisa di enak dan di gemari oleh semua lapisan masyarakat yaitu berupa olahan kerupuk ikan, dan dilihat dari aspek sosial usaha kerupuk ikan mempunyai dampak sosial yang positif, yaitu dengan adanya industri UMKM ini mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar.**

Daerah Kutorejo Kabupaten Mojokerto perlu adanya Pengembangan industri kecil dan rumah tangga terutama pengolahan kerupuk ikan. Namun untuk melakukan pengembangannya, terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha seperti permasalahan teknologi dan peralatan, kewirausahaan dan keahlian, inovasi produk dan usaha, pembukuan atau catatan keuangan, standardisasi, aksesibilitas terhadap sumber daya produktif, pemasaran, serta pembiayaan.

Kemampuan untuk mencatat dan pembukuan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan usaha. Sebagian para pengusaha kerupuk ikan di Kabupaten Mojokerto tidak memahami secara rinci bagaimana perhitungan ekonomi dari usaha yang mereka jalankan, sehingga kelayakan usaha yang dilakukan tidak berdasarkan pada perhitungan yang sebenarnya. Padahal pengukuran kelayakan terutama kelayakan finansial merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan atau tidak dan layak secara ekonomi

Permasalahan lainnya yang juga sering dihadapi oleh pengusaha kerupuk ikan yaitu pemasaran. Kebanyakan kerupuk ikan yang diproduksi dipasarkan kepada konsumen lokal, hanya pengusaha tertentu yang mampu mengakses pasar ke luar daerah. Kenyataan di lapangan, pengusaha juga menghadapi produk-produk kerupuk ikan dari daerah lain, sehingga dengan kondisi tersebut membuat tidak banyak masyarakat yang ingin berusaha di bidang pengolahan kerupuk.

**Ikan tenggili merupakan bahan baku utama untuk pembuatan kerupuk ikan, adanya industri yang merubah bentuk primer menjadi produk baru yang membuat tinggi nilai ekonomisnya, setelah melalui proses pengolahan maka akan mendapatkan nilai tambah karena mengeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar bila di bandingkan tanpa melalui proses pengolahan. hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan dan nilai tambah yang di peroleh dari usaha pengolahan kerupuk ikan tenggili. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk ikan tenggili cab bunga lestari guna meningkatkan dan mensejahterakan perekonomian pelaku usaha dan masyarakat sekitar daerah kuterejo kabupaten Mojokerto.**

## B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada usaha pengolahan kerupuk ikan Kabupaten Mojokerto, pembahasan mengenai analisis kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk ikan demi meningkatkan pendapatan. Observasi dilakukan di desa Kutorejo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur demi mengetahui aspek kelayakan finansial

Agar bahasan pada penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu dilakukan batasan masalah yaitu:

1. Bahasan usaha pengolahan kerupuk ikan cab Bunga Lestari di daerah Kutorejo Kabupaten Mojokerto
2. **Penelitian** hanya berfokus pada segi pasar, teknis dan finansial di daerah Kutorejo Kabupaten Mojokerto

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut:  
Apakah produksi kerupuk ikan layak secara finansial untuk di produksi?

## D. Tujuan dan Manfaat

### A. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis finansial pada kategori investasi (*Net present value*) NPV
2. Mengetahui analisis finansial pada kategori investasi (*payback period*) PP
3. Mengetahui analisis finansial pada kategori investasi (*Profitability Index*) PI
4. Mengetahui analisis finansial pada kategori investasi (*Accounting Rate of Return*) ARR
5. Mengetahui analisis finansial pada kategori investasi (*Break Event Point*) BEP

## **E. Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti

Mendapatkan teori yang dapat di gunakan untuk menguji kelayakan finansial usaha pengolahan ikan tergili menjadi kerupuk dan mendapatkan mengaplikasian di dunia nyata demi meningkatkan usaha dan nilai finansial.

2. Akademis

Sebagai pandangan dan Refensi tentang analisis kelayakan finansial usaha pengolahan ikan tergili menjadi kerupuk

3. Pelaku usaha

**penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terhadap usahanya agar usaha yang dijalankan berkembang dengan selayaknya.**

